

**PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK TANAMAN OBAT  
KELUARGA (TOGA) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI BANJAR TANJUNG DESA SANUR KAUH**

**Putu Lakustini Cahyaningrum<sup>1</sup>, I Kadek Indra Wiguna<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Ayurweda, Fakultas Kesehatan, Universitas Hindu  
Indonesia**

**<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata,  
Universitas Hindu Indonesia  
[nining@unhi.ac.id](mailto:nining@unhi.ac.id)**

**ABSTRACT**

*This service activity is carried out at Br Tanjung, Sanur Kauh Village, South Denpasar District. The use of vacant or narrow land in the yard of the house, especially in Br Tanjung is still not optimally carried out by the local community for family medicinal plants (TOGA). The target of this service is PKK Br Tanjung women who are affected by the covid 19 pandemic. The purpose of this activity is to increase knowledge and understanding in the management of family medicinal plants (TOGA), so that people know the types and benefits of medicinal plants that can be used in increasing the added value of herbal medicinal plants in the yard of the house to be useful in increasing the body's immunity during the covid-19 pandemic. The method used is the active participation method which is divided into 3 stages, namely through the process of socializing and counseling the benefits of family medicinal plants (TOGA), planting family medicinal plants and evaluating activities. From the results of the service, it is found that a narrow and empty yard can be planted with family medicinal plants (TOGA), especially by PKK women. In addition, PKK Br Tanjung, Sanur Kauh Village through this activity received positive added value and could increase their knowledge and skills about types and techniques of medicinal plant cultivation so as to encourage their interest in using narrow yards for medicinal plant cultivation, especially during the covid pandemic. -19 which requires every citizen to maintain health in a natural way.*

**Keywords : Yard Land, Family Medicinal Plants, Covid 19 Pandemic**

## 1. Pendahuluan

Semakin tingginya angka penyebaran virus covid-19 menyebabkan kita harus hidup lebih bersih dan sehat. Guna membatasi penyebaran virus ini maka diperlukan upaya untuk meningkatkan sistem imun masyarakat dengan menggunakan tanaman obat yang merupakan bahan baku alam yang lebih sehat, aman dan murah. Penggunaan tanaman obat baik untuk menjaga kesehatan maupun mengobati penyakit sudah sejak lama dimanfaatkan manusia secara turun-menurun. Beberapa tanaman obat yang dapat digunakan seperti jahe, kunyit, temulawak dll. Selain itu, dampak dari adanya pandemi ini mengakibatkan pendapatan masyarakat menjadi menurun, sehingga sering terjadi kesenjangan dalam memenuhi ketersediaan bahan pangan dan baku obat-obatan. Salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan obat-obatan dari alam yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Menurut Ashari, dkk (2012) bahwa dengan memanfaatkan fungsi pekarangan dapat mendatangkan beragam manfaat salah satunya penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) atau Apotek Hidup.

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tumbuhan yang ditanam oleh keluarga di sekitar lingkungan rumah yang mempunyai khasiat penyembuhan sebagai apotek hidup yang dimanfaatkan oleh keluarga secara sederhana dan budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan (Widyanata *et al*, 2020). TOGA dimaksudkan agar masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dengan cara yang murah, mudah, aman dan nyaman. TOGA selain menjaga kesehatan masyarakat, juga diharapkan dengan TOGA keindahan lingkungan rumah tangga dapat tercipta, termasuk mengurangi pengeluaran kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Karena kebutuhan obat, sayur-sayuran dan bumbu masak telah tersedia di dalam TOGA. Oleh karena itu, TOGA diharapkan dapat menunjang kesehatan, kesejahteraan, keindahan lingkungan, pelestarian tanaman dan budaya, mengurangi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, dan dapat juga sebagai sumber penyedia bahan baku obat tradisional ( Dinkes Kediri, 2017)

Salah satu Banjar di Bali yang terdampak akibat adanya pandemi adalah Banjar Tanjung Desa Sanur Kauh. Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kota Denpasar, tepatnya di Kecamatan Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil observasi di Banjar Tanjung Desa Sanur Kauh terlihat adanya banyak lahan pekarangan warga yang kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan lahan kosong melalui penanaman TOGA dimaksudkan agar lahan yang masih terbengkalai walaupun sempit tetapi bisa dimanfaatkan secara optimal terutama dimasa pandemi untuk menjaga kesehatan keluarga. Pada umumnya lahan pekarangan rumah warga di dusun Tanjung Desa Sanur Kauh masih banyak dihiasi tanaman hias, tanaman bunga berwarna warni namun masih minim yang menanam TOGA. Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis tanaman obat, cara pengolahan maupun khasiat dari tanaman tersebut bahkan cara perawatan dan pengolahan pasca panen. Selain itu masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui bahwa ada jenis tanaman hias atau bunga dan tanaman liar tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Padahal faktanya kebutuhan akan obat berbahan herbal terus meningkat, yang seharusnya bisa didapatkan di lingkungan sekitar kita dengan mudah.

Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lahan kosong di pekarangan rumah menjadi lahan yang mengedepankan ramah lingkungan dengan menggunakan media *polybag* yang terprogram dalam Konsep TOGA. Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal di masa pandemi, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Dengan Pemanfaatan TOGA secara tidak langsung merupakan salah satu cara yang paling efisien dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Dalam upaya menunjang tradisi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat yang merupakan warisan budaya bangsa maka kita harus menjaga kelestariannya secara optimal yang pengembangannya ditujukan untuk pembangunan kesehatan

nasional. Hal ini ditunjang oleh berbagai hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa obat herbal dapat menjaga kesehatan, mempengaruhi metabolisme tubuh, dan memperbaiki kerusakan organ sehingga memiliki efek pengobatan yang efektif. Selain itu, WHO juga telah merekomendasikan penggunaan obat herbal untuk promotif, preventif, rehabilitative, dan kuratif, terutama untuk penyakit-penyakit yang sifatnya kronis, degenerative, dan kanker.

Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pengelolaan tanaman obat keluarga (TOGA). Sehingga masyarakat mengetahui jenis-jenis dan manfaat tanaman obat yang dapat digunakan dalam peningkatan nilai tambah tanaman obat keluarga di pekarangan rumah agar bermanfaat dalam meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemic covid-19. Selain itu juga dapat melatih ketrampilan masyarakat dalam perawatan TOGA. Kegiatan ini juga digunakan dalam sebagai upaya dalam meningkatkan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan, sehingga masyarakat Banjar Tanjung Desa Sanur Kauh bisa lebih mandiri dalam pemanfaatan lahan pekarangan kosong untuk difungsikan dalam menjaga kesehatan keluarga.

#### **Metode Pemecahan Masalah**

Sebagai usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di masa pandemic covid 19 di Banjar Tanjung Desa Sanur Kauh maka dilaksanakan kegiatan dengan metode yang digunakan adalah metode partisipasi aktif yang terbagi dalam 3 tahapan yaitu melalui proses sosialisasi dan penyuluhan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Penanaman Tanaman Obat keluarga dan Evaluasi Kegiatan.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Ibu PKK di Br. Tanjung Desa Sanur Kauh. Gambar metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 2.1 Metode Pelaksanaan**

## **2. Hasil dan Pembahasan**

### **a. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk penanaman TOGA dilakukan 2 kali pertemuan dengan ibu PPK Br Tanjung Desa Sanur Kauh yaitu pada hari Jumat, 3 September 2021 dan Minggu 10 Oktober 2021. Pada pertemuan hari Jumat, 3 September 2021 kegiatan diawali dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang manfaat dan jenis-jenis tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang krusial perlu ditanam di lahan pekarangan rumah dimasa pandemic covid-19 sebagai bahan dasar pembuat jamu (loloh) untuk menjaga imunitas tubuh yaitu jenis empon-emponan seperti kunyit, temulawak, jahe dll. Selain sebagai bahan baku obat-obatan empon-emponan juga dapat dimanfaatkan sebagai bumbu dapur sehingga dapat mengurangi pengeluaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis empon-emponan yang dapat ditanam dan dibudidayakan untuk TOGA yaitu Jahe merah, Temulawak, Kunyit, Kunyit putih, kencur dan lain-lain. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi. Materi penyuluhan terdiri dari

pengertian tentang TOGA, jenis-jenis tanaman obat yang dapat dibudidayakan di lahan pekarangan, serta penanganan panen dan pasca panen

**b. Tahap Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

Pada tahap selanjutnya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini setelah acara sosialisasi dan penyuluhan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) selanjutnya dilakukan tahap cara penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Bahan-bahan yang dipergunakan dalam penanaman TOGA ini adalah 10 Bibit jahe merah dan temulawak, 10 karung tanah kompos, 1 karung pupuk organik, 10 *polibag* ukuran 40 x 50 dan 3 buah centong. Penanaman TOGA dimulai dengan menyiapkan lahan, pengadaan bibit jahe merah dan temulawak yang sudah siap tanam, pupuk organik, yang selanjutnya dilakukan penanaman tumbuhan tersebut. .Penanaman dilakukan di 2 (dua) lahan pekarangan ibu PKK yang akhirnya dipilih sebagai percontohan yaitu di pekarangan rumah ibu Sri Rahayu (52 tahun) dan di pekarangan rumah Ibu Mulyati (40 tahun). Proses penanaman tanaman obat ini juga melibatkan ibu-ibu PKK untuk langsung ikut berpartisipasi dalam proses penanaman tanaman Obat Keluarga. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat juga merasa memiliki tanaman obat keluarga (TOGA) tersebut sehingga setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini selesai masyarakat masih tetap merawat serta memanfaatkan tanaman obat Keluarga.



**Gambar 1. Foto Saat Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

Budidaya tanaman dengan menggunakan *polybag* merupakan budidaya tanaman dengan mengontrol media tanaman. Budidaya TOGA yang dilakukan dalam kegiatan ini menggunakan tanah kompos. Cara budidaya ini sangat cocok diterapkan dilahan yang luas maupun sempit. Selain itu dengan menggunakan *polybag* juga sangat praktis, terkontrol dari hama dan juga higeinis.

### **C. Tahap Evaluasi Kegiatan**

Setelah acara pengabdian pertama pada hari jumat 3 september 2021 diperoleh seluruh ibu PKK sangat antusias dalam mengikuti acara pengabdian masyakat ini karena mendapat pengetahuan manfaat TOGA dan ketrampilan dalam budidaya tanaman obat Keluarga ( TOGA). Evaluasi kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Oktober 2021. Pada tahap evaluasi ini dimaksudkan untuk memberikan penyempurnaan terhadap program yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan harapan. Di dalam evaluasi tersebut dilakukan dengan memantau tanaman obat keluarga (TOGA) yang sudah ditanam apakah tubuh subur dan dirawat dengan baik dan juga dilakukan komunikasi dua arah, mengenai kendala atau permasalahan terhadap budidaya TOGA

### **3. Penutup**

Dari hasil kegiatan pengabdian dengan judul pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga (TOGA) pada masa pandemi covid-19 DI Banjar Tanjung Desa Sanur Kauh dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini dapat nilai tambah yang positif dan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka tentang jenis dan teknik budidaya tanaman obat sehingga mendorong minat mereka untuk memanfaatkan pekarangan yang sempit untuk budidaya tanaman obat terutama dimasa pandemic covid 19 yang mengahrsukan setiap warga untuk menjaga kesehatan dengan cara alami

Dalam kegiatan berikutnya Perlu adanya pendampingan dan pelatihan berkelanjutan mengenai mengolahan pasca panen dari hasil budidaya tanaman Obat keluarga (TOGA) yang dapat dimanfaatkan dan menambah pendapatan masyarakat

### **Ucapan Terimakasih**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga (TOGA) pada masa pandemi covid-19 Desa Sanur Kauh tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Rektor Universitas Hindu Indonesia, LPPM UNHI, adik-adik mahasiswa KKN UNHI tahun 2021 Kelompok 73. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dusun Br Tanjung atas ijinnya untuk melakukan pengabdian masyarakat ini dan Ibu PKK Br tanjung yang berpartisipasi aktif dalam mensukseskan acara pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashari, dkk. 2012. *Proteksi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung ketahanan Pangan*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
- Dinas Kesehatan Kediri. 2017. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). <https://dinkes.kedirikab.go.id/?hal=dart&id=13>. Diakses 23 Oktober 2021
- Widyanata, Komang Agus Jerry, et al. "PemanfaatanTanaman Obat Keluarga (TOGA) di Masa Pandemi COVID-19." *Jayapangus Press Books* (2020): i-32..